

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY
NPM : 1505170530
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Oktober 2021 Pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

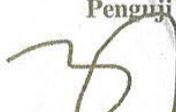
MEMUTUSKAN

Nama : FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY
N P M : 1505170530
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.SI

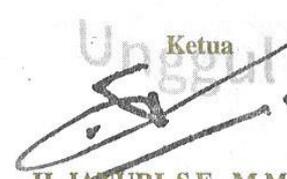
Penguji II


EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., MAK

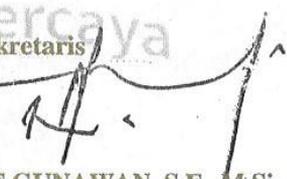
Pembimbing


LUFRIANSYAH, S.E., MAK

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris


Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY
N.P.M : 1505170530
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

(LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. ANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY

NPM : 1505170530

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2020
Saya yang menyatakan



FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY
N.P.M : 1505170530
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15-01-2020	- Abstrak penelitian dijabarkan oblatanya - teori dan pendapat ahli dan jurnal dimusnahkan - Pembahasan lebih jelas	<i>[Signature]</i>	
18-2-2020	- BAB II kerangka konseptual diperbaiki - Bab III metode penelitian diperbaiki	<i>[Signature]</i>	
21-2-2020	- serentah pembetulan dengan rancangan masalah - BAB I-V diperbaiki kembali	<i>[Signature]</i>	
28-2-2020	- daftar isi, tabel, gambar diperbaiki - kutipan dari penelitian dosen diperbaiki	<i>[Signature]</i>	
1-3-2020	- Perbaiki kesimpulan/rerangan - lengkapi lampiran	<i>[Signature]</i>	
0-3-2020	ACC SKRIPSI, diil segera daftar sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, Februari 2020

Pembimbing Skripsi

[Signature]

(LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

ABSTRAK

FAISAL ABDUL AZIZ EFFENDY NPM 1505170530. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi Fakultas Ekonommi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return on Assets*. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 16 perusahaan sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak tujuh perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pajak tangguhan terhadap *Return On Assets*, Secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Assets* terhadap *Return On Assets* Secara simultan ada pengaruh dan signifikan antara pajak tangguhan dan *Debt to Assets* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Pajak Tangguhan, Debt to Assets Ratio, Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Pajak Tanggihan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Drs. H. Sahardiman Effendy S.E dan ibunda tercinta saya Hj. Khadijah yang telah mengasuh dan memberikan rasa

cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Terimah Kasih untuk yang istimewa Ayahanda Drs. H. Suhardiman Effendi, SE dan Ibunda Hj. Khadijah tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing akademik selamu peneliti berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
7. Ibu Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Lufriansyah, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada kakanda Yurika Armayanti S.H, Melly Fitriya S.Kom dan DR. Heni Effendy yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas H Akuntansi Pagi Universitas Sumatera Utara stambuk 2015
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, November 2021

Penulis

FAISAL ABDUL AZIZ
EFFENDY
NPM:1505170530

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Return On Assets</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	12
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	13
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	14
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	15
2. Pajak Tangguhan.....	15
a. Pengertian Pajak Tangguhan.....	15
b. Pengukuran Pajak Tangguhan.....	17
3. <i>Debt to Assets Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	18
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	20
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
4. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian.....	28
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
v	
E. Jeni sdan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35

G. Teknik Analisis Data.....35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian41
B. Pembahasan.....54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....60
B. Saran.....60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian terdahulu.....	24
Tabel III.1 Skedul Penelitian	32
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Perkebunan.....	33
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Perkebunan	34
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Perkebunan	41
Tabel IV.2 Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Perkebunana	43
Tabel IV.3 Data Pajak Tanggahan Pada Perusahaan Perkebunan	44
Tabel IV.4 Data <i>Debt to Assts Ratio</i> Perusahaan Perkebunan	46
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	47
Tabel IV.6 Hasil Multikolonieritas	48
Tabel IV.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel IV.8 Hasil Uji t.....	51
Tabel IV.9 Hasil Uji F.....	53
Tabel IV.10 Hail Uji Koefesien Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Perkebunan	5
Gambar I.2 Data Pajak Tanggihan Pada Perusahaan Perkebunan	6
Gambar I.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Perkebunan.....	7
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	47
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa kepemilikan institusional. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. (Hery, 2018).

Dimana perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimum dimana biaya yang di keluarkan minimum dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu perusahaan yang di katakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjangnya maupun kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap *assets*/harta yang di miliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang di lakukan, serta perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya, (Toyib, 2018).

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012).

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan Apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2017).

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan juga untuk membiayai pembangunan. Artinya, pembangunan dibiayai masyarakat. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak sangatlah penting, Dana yang

dihimpun berasal dari rakyat (private saving) atau berasal dari pemerintah (public saving). Dengan demikian, terlihat bahwa dari pajak terdapat sasaran yang dikehendaki adalah memberikan kesejahteraan masyarakat secara merata dengan melakukan pembangunan di berbagai sektor.

Menurut (Hanum, 2018) pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sedangkan menurut (Lubis, 2019) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Selanjutnya menurut UU No. 16 tahun 2009 tentang ketentuan dan tata cara perpajakan undang-undang KUHP dan peraturan pelaksanaannya. pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Hadimukti, 2012) pajak tangguhan adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak, besarnya laba pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi.

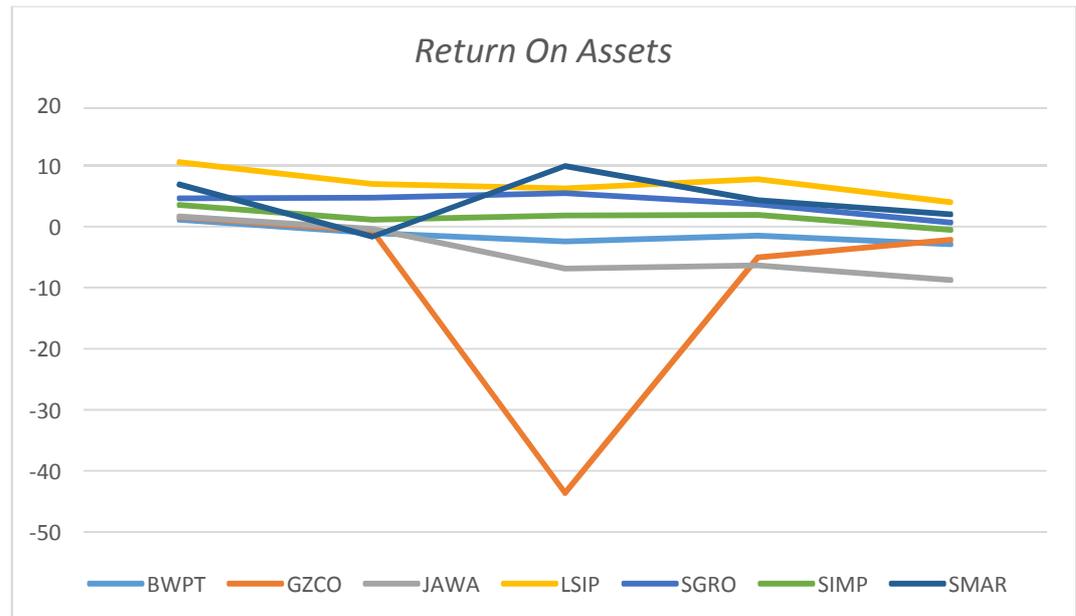
Selain itu perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan

mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal memiliki dana campuran yang terdiri dari hutang dan modal. Menurut (Riyanto, 2010), “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Porsi modal dan hutang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut. Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2012).

Penelitian ini memakai sampel dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memakai perusahaan perkebunan sebagai sampel karena perusahaan perkebunan tergolong sebagai usaha yang lebih spesifik dan salah satu sektor penting bagi Indonesia yang merupakan negara agraris.

Berikut ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumer : Data Di Olah (2020)

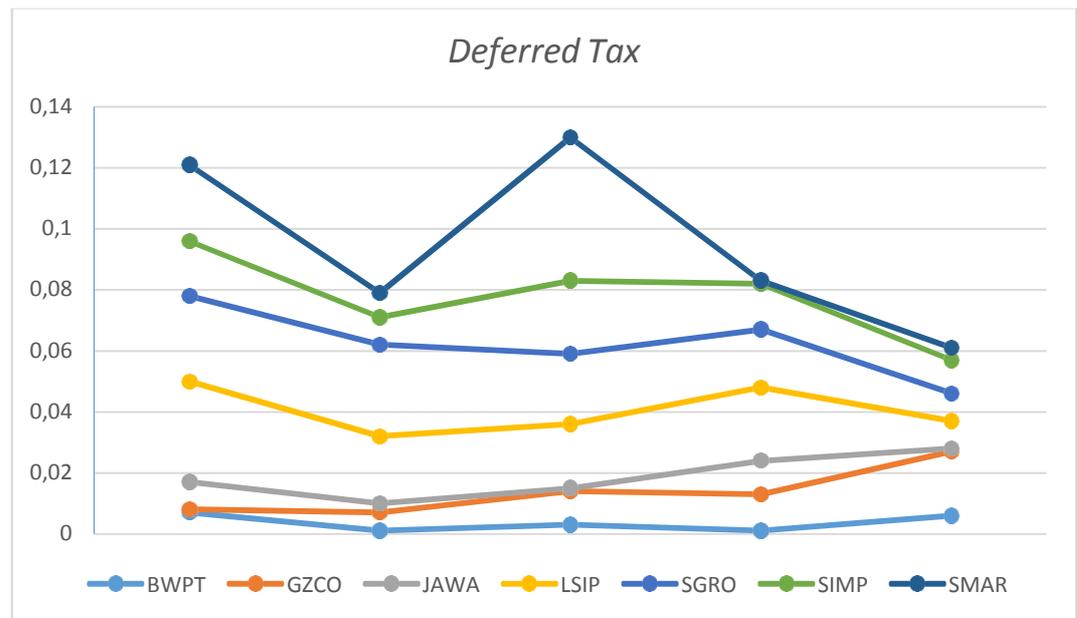
Gambar I.1

Data Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoesia Periode 2016-2020

Berdasarkan gambar I.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah dan masih banyak terdapat angka minus, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian jika dilihat dari total aset yang dimilikinya. Menurut (Brigham & Houston, 2011) “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Hanum, 2009) Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai

seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi.

Berikut ini adalah data pajak tangguhan yang di ukur dengan *Deferred tax* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..



Sumer : Data Di Olah (2020)

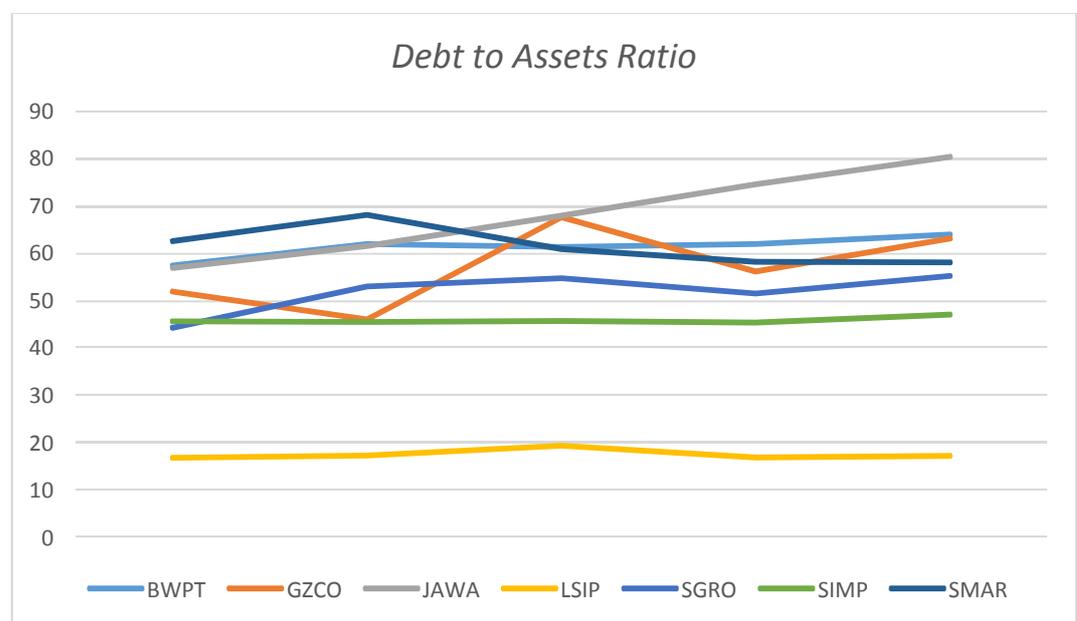
Gambar I.2

Data *Deferred tax* Pada Perusahaan Perkebunana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoesia Periode 2016-2020

Berdasarkan gambar I.2 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan pada akhirnya *Return On Assets* mengalami penurunan. Menurut (Purba, 2009) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah

profitabilitas. Selanjutnya menurut (Mirandia, 2016) pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang.

Berikut ini adalah data struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumer : Data Di Olah (2020)

Gambar I.2

Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Perkebunana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoesia Periode 2016-2020

Berdasarkan gambar I.3 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak di biayai oleh utang sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami pnurunan dan pada akhirnya *Return On Assets* mengalami penurunan, menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa perusahaan

yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya pajak tangguhan yang di tanggung perusahaan dan semakin besarnya utang perusahaan akan mengakibatkan menurunnya laba bersih yang di peroleh perusahaan, dimana semakin menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan maka *Return On Assets* perusahaan akan semakin menurun.

Penelitian ini pernah dipernah dilakukan oleh (Erawati, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan penulis memilih meneliti Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan pada latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah dan masih banyak terdapat angka minus, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian.
2. Terjadinya peningkatan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan pada akhirnya *Return On Assets* mengalami penurunan.
3. Terjadinya peningkatan *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak di biayai oleh utang sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan pada akhirnya *Return On Assets* mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis serta banyaknya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat) dan untuk menjadi variabel independen (bebas) peneliti membatasi hanya pada pajak tangguhan yang di ukur dengan *Deferred tax*, dan struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Assets*

Ratio serta penelitian ini di lakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 7 perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini disampaikan atau dibaca oleh yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian di harapkan mampu meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang perpajakan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan saran untuk meningkatkan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pelaporan SPT tahunannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga

dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini

mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Pajak Tangguhan

a. Pengertian Pajak Tangguhan

Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Martani, 2015).

Perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan atas perbedaan temporer dan permanen. Namun jika dilihat dari dampak akhirnya dapat diklasifikasikan atas perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi jika laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan sebaliknya. Perbedaan yang mengandung konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi adalah perbedaan temporer (Martani, 2015).

Menurut (Harnanto, 2013), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Hal ini dijelaskan oleh (Muljono, 2006) yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terutang tersebut harus dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening hutang pajak dan juga mempengaruhi besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang

diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas berbedanya standar penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian beban pajak tangguhan di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal.

b. Pengukuran Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Deferred tax} = \text{DTEit/ATAi}$$

Keterangan :

DTE_{it} = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

ATA_{it} = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun

t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun $t-1$ kemudian dibagi dua.

Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

3. *Debt to Assets Ratio*

a. *Pengertian Debt to Assets Ratio*

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut (Rodoni, 2010) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2011) makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat

mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang. Seperti dari uraian diatas sumber dana perusahaan terdapat pada utang dan modal sehingga utang semakin meningkat sebagai untuk menambah modal perusahaan. Namun demikian semakin tingginya utang perusahaan haruslah memiliki total aset yang baik sehingga dapat menutupi utang perusahaan yang meningkat tersebut, agar perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Menurut (Hani, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Sudana, 2011) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang

bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan Debt to Assets Ratio

Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset set perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang kreditor.

- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) *Leverage* Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang

tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalam hal ini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Hery, 2018)

bahwa:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Asets} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Marpaung (2016)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan <i>Tax to Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh simpulan adalah <i>Tax to Book Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Pajak tanggungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial <i>Tax to Book Ratio</i> dan pajak tanggungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan. Secara simultan besarnya <i>Tax to Book Ratio</i> dan pajak tanggungan terhadap kinerja perusahaan adalah 1,2%.

2	Erawati (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas dan Pajak Tanggahan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pajak tanggahan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
3	Violita (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)	Hasil penelitian menyimpulkan struktur modal yang diukur oleh <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
4	Jufrizen, Putri, Sari, Radimana dan Muslih	Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, secara parsial Long Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau

teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap *Return On Assets*

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Pajak tangguhan yang mempengaruhi laba bersih maka laba bersih tersebut juga akan berpengaruh pada *Return on Asset* dimana akan menunjukkan laba bersih sesudah pajak per rupiah keseluruhan aset yang artinya bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* maka semakin baik dan hal ini menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Harmana, 2014) yaitu pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya perusahaan yang mempunyai manajemen pajak yang baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau disebut dengan profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets*

Ratio (DR). Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan, “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* Secara Bersamaan Terhadap *Return On Assets*

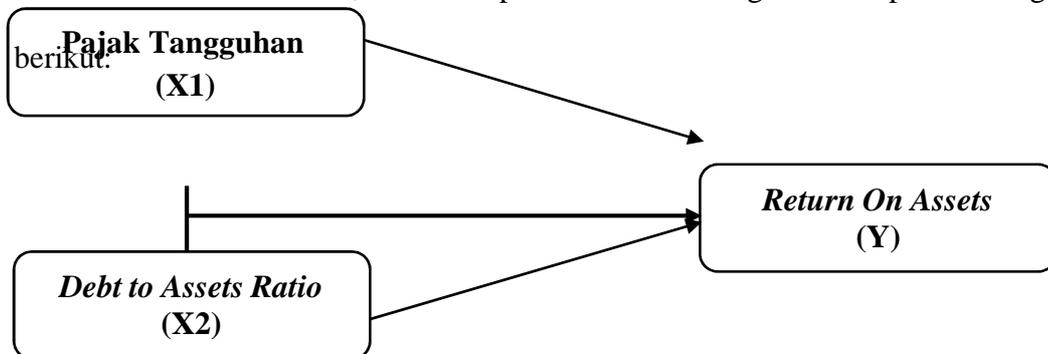
Dengan meningkatnya pajak tangguhan yang di tanggung perusahaan dan semakin besarnya utang perusahaan akan mengakibatkan menurunnya laba bersih yang di peroleh perusahaan, dimana semakin menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan maka *Return On Assets* perusahaan akan semakin menurun.

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan yang mempengaruhi laba bersih maka laba bersih tersebut juga akan berpengaruh pada *Return on Asset* dimana akan menunjukkan laba bersih sesudah pajak per rupiah keseluruhan aset yang artinya bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio

Return on Asset maka semakin baik dan hal ini menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DR). Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan, “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Pajak Tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset*

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (Y)

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas total aset yang berada didalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%.$$

2. Pajak Tangguhan (X1)

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Deferred tax} = \text{DTEit} / \text{ATAi}$$

Keterangan :

DTEit = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

ATAit = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

3. Debt to Assets Ratio (X2)

Debt to Assets Ratio adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi

Debt To Assets Ratio, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Hery, 2018)

bahwa:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Asets} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni 2021 sampai Oktober 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■											
6	Riset									■	■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi															■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi, dkk, 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	SawitSumbermasSaranaTbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan

cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	BW Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk
3	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
7	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2016-2020.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2016 sampai 2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dengan menggunakan aplikasi *Statistic Package for the Social Sciens* (SPSS) versi 24.00 menurut (Juliandi, dkk, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan pajak tangguhan dan *Debt to Assets ratio* terhadap *Return On Asset* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (Pajak Tangguhan)

X_2 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

ϵ = Standart Error

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi, 2015) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H₀ diterima : jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n - k

H₀ ditolak : jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka berpengaruh tidak signifikan.

3. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Pajak Tangguhan, *Debt to Assets Ratio*. Sedangkan variable terikatnya adalah *Return On Assets*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pajak Tangguhan, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebanyak 16 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	BW Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk
3	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
7	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.2
Data Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	ROA				
	2014	2015	2016	2017	2018
BWPT	1,19	-1,03	-2,41	-1,47	-2,86
GZCO	1,57	-0,64	-43,63	-4,99	-12,14
JAWA	1,69	-0,35	-6,84	-6,30	-8,72
LSIP	10,59	7,04	6,31	7,83	4,07
SGRO	4,68	4,80	5,52	3,66	0,71
SIMP	3,58	1,15	1,87	1,94	-0,51
SMAR	6,93	-1,61	9,94	4,36	2,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah dan masih banyak terdapat angka minus, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian jika dilihat dari total aset yang dimilikinya. Menurut (Hanum, 2009) Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi.

b. Pajak Tangguhan

Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan

di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Martani dkk, 2015).

Perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan atas perbedaan temporer dan permanen. Namun jika dilihat dari dampak akhirnya dapat diklasifikasikan atas perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi jika laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan sebaliknya. Perbedaan yang mengandung konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi adalah perbedaan temporer (Martani dkk, 2015).

Berikut ini adalah data Pajak Tangguhan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.3
Data Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Beban Pajaik Tangguhan				
	2014	2015	2016	2017	2018
BWPT	0,007	0,001	0,003	0,001	0,006
GZCO	0,001	0,006	0,011	0,012	0,021
JAWA	0,009	0,003	0,001	0,011	0,001
LSIP	0,033	0,022	0,021	0,024	0,009
SGRO	0,028	0,030	0,023	0,019	0,009
SIMP	0,018	0,009	0,024	0,015	0,011
SMAR	0,025	0,008	0,047	0,001	0,004

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Menurut (Mirandia, 2016) pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang.

c. Debt to Assets Ratio

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2012).

Menurut (Hani, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang

Menurut (Sudana, 2011) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.4
Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	DAR				
	2014	2015	2016	2017	2018
BWPT	57,59	62,12	61,49	62,09	64,12
GZCO	52,07	46,21	67,73	56,28	63,22
JAWA	57,04	61,70	68,09	74,64	80,42
LSIP	16,59	17,07	19,17	16,65	16,99
SGRO	44,96	53,16	54,87	51,66	55,33
SIMP	45,78	45,64	45,85	45,56	47,25
SMAR	62,68	68,18	60,98	58,34	58,21

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan. Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

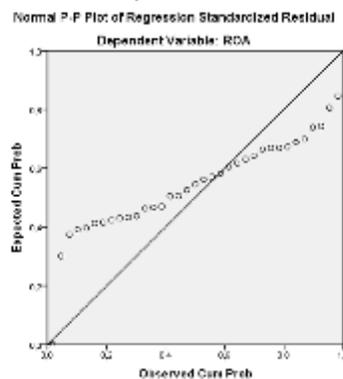
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV. 5
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2277143
	Std. Deviation	4,73357558
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,084

Test Statistic	,100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel pajak tangguhan, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,100 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak Tangguhan	,838	1,193
	DAR	,838	1,193

a. Dependent Variable: ROA

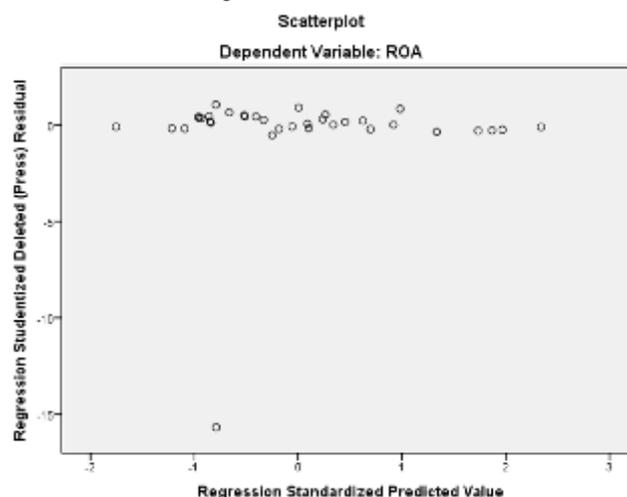
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel VI.6 dapat dilihat bahwa variabel pajak tangguhan memiliki nilai tolerance sebesar $0.838 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.193 < 5$. Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.838 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.193 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu pajak tangguhan, *Debt to Assets Ratio* dan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

Tabel IV.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,306	5,639		1,473	,151
	Pajak Tangguhan	194,566	130,499	,244	1,491	,146
	DAR	-,206	,087	-,386	-2,365	,024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 8,306
- 2) Pajak Tangguhan = 194,566
- 3) *Debt to Assets Ratio* = -0,206

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 8.306 + 194,661 - 0.206_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Konstanta sebesar 8.306 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka ROA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 8.306
- 2) β_1 sebesar 194.661 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila pajak tangguhan mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan 1% *Return On Assets* sebesar 194.661 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) B_2 sebesar -0.206 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asssets Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh penurunan 1% *Return On Assets* sebesar -0.206 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,306	5,639		1,473	,151
	Pajak Tangguhan	194,566	130,499	,244	1,491	,146
	DAR	-,206	,087	-,386	-2,365	,024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pajak tangguhan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.037 $t_{hitung} = 1,491$ dan $t_{tabel} = 2.035$

diterima jika : $-2.035 \leq t \leq 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.035$, atau $-t_{hitung} < -2.035$

Nilai t_{hitung} untuk variabel pajak tangguhan adalah 1.491 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan pajak tangguhan sebesar $0.146 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pajak tangguhan terhadap *Return On Asssets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assers Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assers Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035 $t_{hitung} = -2,365$ dan $t_{tabel} = 2.035$

diterima jika : $-2.035 \leq t \leq 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$, atau $-t_{hitung} < -2.037$

Nilai t_{hitung} untuk variabel pajak tangguhan adalah -2,365 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan pajak tangguhan sebesar $0.024 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asssets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761,829	2	380,915	6,351	,005 ^b
	Residual	1919,369	32	59,980		
	Total	2681,198	34			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DAR, Pajak Tangguhan						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{tabel} = 35 - 2 - 1 = 32$$

$$f_{hitung} = 6,351 \text{ dan } f_{tabel} = 3.34$$

Kriteria pengambilan keputusan

$$H \text{ diterima jika : } -3.34 \leq f \leq 3.34, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{hitung} > 3.34, \text{ atau } -f_{hitung} < -3.34 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6,351 dengan tingkat signifikan sebesar 0.005. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.34.

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6.351 > 3.35$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,239	7,74469
a. Predictors: (Constant), DAR, Pajak Tangguhan				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.284 \times 100\%$$

$$= 28,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.284 yang berarti 28,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* sebesar 28,4% untuk mempengaruhi variabel *return on assets*. Selanjutnya selisih $100\% - 28,4\% = 71,6\%$. hal ini menunjukkan 71,6% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian ROA.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pajak tangguhan adalah 1.491 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan pajak tangguhan sebesar $0.146 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pajak tangguhan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana semakin besar pajak yang di tanggung oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan sehingga *Return On Assets* mengalami penurunan.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak bagi pemerintah

merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas berbedanya standar penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (Widiastuti, 2011). Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harmana (2014) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pajak tangguhan adalah -2,365 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan pajak tangguhan sebesar $0.024 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *Debt to Assets Ratio* maka *Return On Assets* akan semakin rendah, dimana dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang, perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan ROA mengalami penurunan.

Menurut (Fahmi, 2016) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andi, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia, 2014) dan (Efendi, 2017) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6,351 dengan tingkat signifikan sebesar 0.005. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.34. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6.351 > 3.35$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama mampu meningkatkan *Return On Assets*, dimana dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang, perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga penjualan perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya penjualan perusahaan akan menyebabkan laba sebelum pajak akan meningkat dan perusahaan mampu meminimalisir pajak tangguhan sehingga laba bersih yang di peroleh perusahaan akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih yang di hasilkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami peningkatan.

. Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan yang mempengaruhi laba bersih maka laba bersih tersebut juga akan berpengaruh pada *Return on Asset* dimana akan menunjukkan laba bersih sesudah pajak per rupiah keseluruhan aset yang artinya bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* maka semakin baik dan hal ini menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DR). Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan, "*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva". (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa "Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih". Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pajak tangguhan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan ada pengaruh dan signifikan antara pajak tangguhan dan *Debt to Asssets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola meminimalisir jumlah pajak yang akan di tanggung oleh perusahaan.
2. Perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah modal yang ditanamkannya sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assets* serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erawati, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 150-158.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Hadimukti, F. (2012). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak* Yogyakarta: BPFE. Cetakan Kedua.
- Hanum, Z. (2009) Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1-9.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 123–133.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, H. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empires Pada KPP Pratama Medan Petisah. *Festival Riset Ilimiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 65–72.

- Marpaung, E. I. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 16 – 38.
- Martani, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Miranidia, P. H. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Profitabilitas dan Persistensi Laba. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya*, 8(1), 16– 38.
- Muljono, D. (2009). *Pengantar PPh dan PPh 21 Lengkap dengan undang-undang*, Yogyakarta : Andi.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, M. P. (2009). *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyib, M., Firmansyah, Darul, A., Riza, W., Melin, M. A. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Properti dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 10-23.
- UU No. 16 tahun 2009 tentang ketentuan dan tata cara perpajakan undang-undang KUHP dan peraturan pelaksanaannya.
- Violita, Y. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 138-144.

[DataSet0]

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,2277	8,88025	35
Pajak Tangguhan	,0135	,01112	35
DAR	51,9789	16,64223	35

Correlations				
		ROA	Pajak Tangguhan	DAR
Pearson Correlation	ROA	1,000	,399	-,484
	Pajak Tangguhan	,399	1,000	-,402
	DAR	-,484	-,402	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,009	,002
	Pajak Tangguhan	,009	.	,008
	DAR	,002	,008	.
N	ROA	35	35	35
	Pajak Tangguhan	35	35	35
	DAR	35	35	35

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, Pajak Tangguhan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ROA			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,533 ^a	,284	,239	7,74469	,284	6,351	2	32	,005	1,609
a. Predictors: (Constant), DAR, Pajak Tangguhan										
b. Dependent Variable: ROA										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761,829	2	380,915	6,351	,005 ^b
	Residual	1919,369	32	59,980		
	Total	2681,198	34			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DAR, Pajak Tangguhan						

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	8,306			5,639		1,473	,151	-3,180	19,793	
	Pajak Tangguhan	194,566	130,499	,244	1,491	,146	-71,251	460,383	,399	,255	,223	,838	1,193
	DAR	-,206	,087	-,386	-2,365	,024	-,384	-,029	-,484	-,386	-,354	,838	1,193

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pajak Tangguhan	DAR
1	1	2,604	1,000	,01	,04	,01
	2	,365	2,672	,01	,62	,06
	3	,032	9,073	,98	,35	,93

a. Dependent Variable: ROA

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
8	-5,180	-43,63	-3,5136	-40,11642

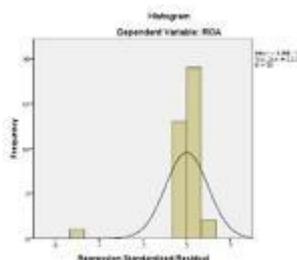
a. Dependent Variable: ROA

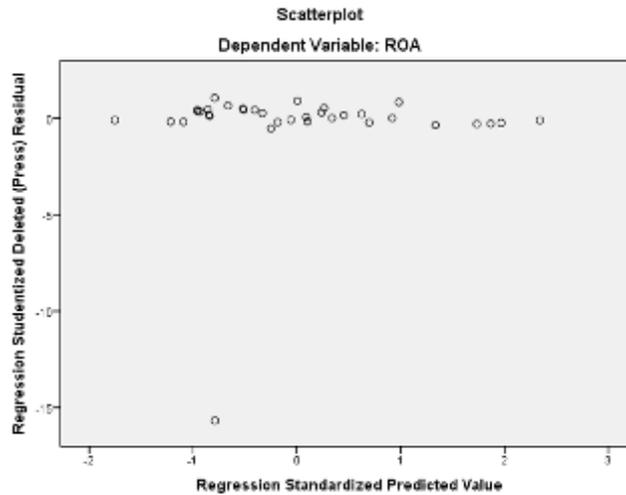
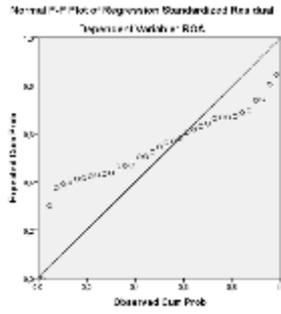
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-8,0748	11,3076	,2277	4,73358	35
Std. Predicted Value	-1,754	2,341	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	1,354	4,914	2,141	,759	35
Adjusted Predicted Value	-7,9858	11,4756	,1673	4,76903	35
Residual	-40,11642	7,88382	,00000	7,51346	35
Std. Residual	-5,180	1,018	,000	,970	35
Stud. Residual	-5,331	1,053	,003	1,004	35
Deleted Residual	-42,48381	8,46604	,06042	8,05780	35
Stud. Deleted Residual	-15,673	1,055	-,293	2,703	35
Mahal. Distance	,068	12,716	1,943	2,451	35
Cook's Distance	,000	,559	,024	,097	35
Centered Leverage Value	,002	,374	,057	,072	35

a. Dependent Variable: ROA

Charts





```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =PRE_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		26-FEB-2020 18:23:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	393216
a. Based on availability of workspace memory.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2277143
	Std. Deviation	4,73357558
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,084
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		